



Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Infeksi Covid-19 dan Pembuatan Hand Sanitizer Secara Mandiri

Lastiar Roselyna Sitompul¹, Wahyu Irawati², Reisky Megawati Tammu³, AshiongParheheon Munthe⁴

¹Universitas Pelita Harapan; MH Thamrin Boulevard 1100, Kec. Klp. Dua, Kota Tangerang, Banten, telp/ [\(021\) 5460901](tel:0215460901)

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapane-mail: lastiar.sitompul@uph.edu¹

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi kondisi pandemik Covid-19, menyebabkan jemaat Gereja Kristen Alkitab Indonesia (GKIA) menerapkan protokol kesehatan dalam melakukan ibadah minggu. Kondisi ekonomi jemaat mayoritas kelas bawah dengan bekerja di sektor nonformal dan mayoritas kurang mampu. Jemaat sangat membutuhkan edukasi terkait menjaga kesehatan dimasa pandemik. Jemaat juga membutuhkan sosialisasi, arahan, penjelasan dan pendampingan terkait menjaga kesehatan dalam situasi Covid-19. Oleh sebab itu, bentuk kegiatan PkM bertujuan melakukan penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 dan pembekalan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat hand sanitizer baik dengan bahan kimia sederhana maupun dari bahan alami. Hal ini sangat berguna untuk keperluan sehari-hari sebagai salah satu cara menjaga kebersihan sekaligus mencegah infeksi Covid 19. Pengetahuan pembuatan hand sanitizer secara mandiri dapat menghemat pengeluaran di tengah kesulitan ekonomi yang dihadapi. Metode pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara tatap muka kepada jemaat dengan memberikan penjelasan, tanya jawab dan diskusi. Tim PkM memberikan penyuluhan pencegahan Covid 19, demonstrasi pembuatan hand sanitizer melalui video dan penjelasan pembuatannya. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, jemaat menyatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan sangat bermanfaat dan memenuhi kebutuhan jemaat, dan pihak mitra mengharapkan tindak lanjut dari kegiatan PkM yang telah dilakukan.

Kata kunci—Pengabdian masyarakat, Penyuluhan, Hand sanitizer

Abstract

These activities were motivated by the Covid-19 pandemic, causing the GKIA Church congregation must follow the health protocols in Sunday service. The economic condition of majority of the congregation is a lower class by working in the non-formal sector and are underprivileged. The congregation really needs the education to maintain health during the pandemic. The congregation also needs socialization, direction, explanation, and assistance to maintaining health in the Covid-19 situation. Therefore, community service activities aim to educate the congregation about the prevention of Covid-19 and providing knowledge and skills to make hand sanitizers, both with simple chemicals and natural ingredients. The knowledge of making hand sanitizers independently can save expenses in the economic difficulties faced. The method of implementing these activities is face-to-face to the congregation by providing explanations, questions, and answers also discussions. The community service team provided education on preventing Covid-19, demonstrations of making hand sanitizers through videos, and explanations for their manufacture. Based on the results of the evaluation, the congregation stated that the educating was very useful and met the needs of the congregation, and the partners expected a follow-up to these activities.

Keywords: Community service, Education, Hand sanitizer



1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia diguncang dengan berita adanya virus baru yang menyerang sejumlah orang di kota Wuhan, China. Virus tersebut menyebabkan penyakit yang dikenal dengan istilah COVID-19. Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) meresmikan istilah nama penyakit tersebut yang merupakan singkatan dari *Coronavirus Diseases* 2019 yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau disingkat dengan SARS-CoV-2. Wabah yang disebabkan oleh virus ini memiliki status pandemi yang telah ditetapkan oleh WHO pada 11 Maret 2020. Pandemi adalah kondisi ketika penyakit menular menyebar begitu cepat dari manusia ke manusia lainnya di berbagai tempat di dunia yang menurut WHO memenuhi tiga kondisi, yaitu memunculkan penyakit baru pada penduduk, menginfeksi manusia yang menyebabkan penyakit berbahaya, dan menyebarkan penyakit dengan mudah dan berkelanjutan diantara manusia (Departemen Kesehatan, 2020).

Transmisi virus dapat terjadi melalui kontak, droplet, airborne, dan feses. Droplet merupakan percikan air liur dari hidung atau mulut saat seseorang batuk, bersin, dan bahkan berbicara (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Airborne adalah droplet yang dapat bertahan melayang di udara. Coronavirus dapat bertahan dalam keadaan kering selama sekitar 6 hari serta dapat bertahan dalam bentuk droplet di udara sekitar hitungan jam tetapi dalam hal ini masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Virus dapat bersifat sebagai “super-spreader” yaitu bermutasi atau beradaptasi dalam tubuh manusia sehingga memiliki kekuatan transmisi yang sangat kuat dan sangat infeksius pada saat menginfeksi manusia yang lain (World Health Organization, 2020). COVID-19 yang ada secara persisten dapat diakibatkan dari bias kognitif yang memengaruhi masyarakat untuk melaksanakan segala tindakan preventif. Bias kognitif adalah kesalahan sistematis ketika berpikir yang memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan (Mohamed, K., Yazdanpanah, N., Saghazadeh, A., & Rezaei, N., 2020). Menurut penelitian diperoleh hasil bahwa pemahaman tenaga kesehatan tentang Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat tentang COVID-19 di Indonesia cukup baik, tetapi sulit dipahami bagi masyarakat umum (Saputra, M., Arsyi, M., Nurhanifah, N., Octavia, S. N., & Pratomo, H., 2020).

Pedoman yang sulit dipahami masyarakat dapat menimbulkan bias kognitif bagi masyarakat khususnya yang berpendidikan rendah, dan membuat mereka tidak melaksanakan secara maksimal tindakan pencegahan infeksi coronavirus.

Dengan demikian edukasi dan sosialisasi untuk menghindari infeksi coronavirus dan juga menjaga kesehatan sangatlah diperlukan. Pedoman penanganan covid yang dikeluarkan pemerintah seharusnya dikomunikasikan melalui penyuluhan sehingga masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas oleh karena adanya diskusi tanya jawab dan pemberian informasi yang jelas dalam kegiatan penyuluhan. Diharapkan kegiatan sosialisasi membentuk kebiasaan baru atau proses pembudayaan perilaku pada masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan dengan kesadaran yang tinggi.

Salah satu komunitas gereja yang membutuhkan edukasi tentang cara menghindari virus covid-19 adalah jemaat Gereja Kristen Alkitab Indonesia (GKIA). Lembaga mitra Gereja Kristen Alkitab Indonesia bertempat di Mister Bean Coffee (MBC Edison) dengan alamat: Ruko Edison Blok E no. 9-10, Medang, Kec. Pagedangan, Tangerang, Banten 15334. Jemaat berjumlah 50 orang, terdiri atas warga perantau dari berbagai wilayah dari Indonesia, seperti dari Nusa Tenggara Timur, Nias, Sumatera Utara, Ambon dan Yogyakarta. Latar belakang pekerjaan para jemaat diantaranya bekerja sebagai pelayan di rumah makan, satpam, kasir Alfamart, sebagian yang lain bekerja sebagai guru di Kumon dan di institusi pendidikan, serta berstatus sebagai mahasiswa.

Kondisi ekonomi jemaat mayoritas kelas bawah dengan bekerja di sektor nonformal, sedangkan kelas ekonomi menengah hanya beberapa orang yang bekerja di sektor formal. Meskipun beberapa orang ada yang telah berpendidikan sarjana, namun lebih banyak mereka bekerja di sektornonformal.

Menurut penelitian diperoleh informasi bahwa status pendidikan dan status sosial ekonomi memengaruhi keinginan mengisolasi diri untuk menghindarkan infeksi covid-19 (Zhang, X., Wang, F., Zhu, C., & Wang, Z. (2020). Orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi mempunyai tingkat kepedulian, pengetahuan, dan persepsi risiko Covid-19 yang lebih baik (Agung, I. M. (2020). Persepsi risiko yang salah dalam menghadapi pandemi Covid-19 membuat masyarakat cenderung mengabaikan tindakan pencegahan penularan coronavirus (Nastiti, A.,



Kusumah, S. W., Wangsaatmaja, A., Roosmini, D., Sundana, E., & Sutadian, A. (2020). Dengan demikian Kondisi jemaat yang mayoritas kurang mampu atau tingkat ekonomi lemah, sangat membutuhkan edukasi terkait menjaga kesehatan dimasa pandemi covid-19, supaya merekapun menaruh perhatian terhadap kesehatan dengan cara yang tepat.

Universitas Pelita Harapan hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menjadi berkat melalui penyelenggaraan pendidikan yang holistik. Dosen UPH sebagai pengajar bukan hanya melayani di kampus namun juga harus mengambil bagian aktif dalam melayani masyarakat sebagai pengemban Tri Darma Perguruan Tinggi, melalui pengabdian masyarakat. Profil dosen UPH adalah seorang Kristen dewasa yang menghidupi panggilan kepada pengetahuan sejati, iman dalam Kristus, dan karakter ilahi, dan yang memegang teguh Pernyataan Iman UPH serta Visi dan Misi UPH, dengan wawasan dunia Kristen yang alkitabiah, mengembangkan dan menerapkan dengan setia talenta yang diberikan Tuhan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan UPH. (<http://fest.uph.edu/id/tentang-uph/identitas-uph/profil-dosen.htm>).

Kegiatan pelayanan PkM ini, merupakan satu wujud dari pelayanan pengabdian masyarakat untuk menyatakan kasih Kristus di tengah-tengah jemaat Gereja Kristen Alkitab Indonesia. Berdasarkan analisis situasi dari mitra PkM maka permasalahan yang dihadapi hal pertama adalah kondisi jemaat mayoritas ekonomi kelas bawah yang sangat kurang dalam pengetahuan menghindarkan diri dari Covid 19. Komunitas ini sangat membutuhkan edukasi langsung yang mampu menyentuh realita kesulitan yang dihadapi sehari-hari berkaitan dengan terpaksa mereka harus keluar rumah karena tuntutan ekonomi, dan belum tanggap terhadap cara efektif agar tetap aman dalam menghindarkan diri dari infeksi Covid 19. Gaya hidup bersih selama ini belum menjadi budaya dalam keseharian. Permasalahan kedua adalah jemaat membutuhkan pembekalan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dan keterampilan cara membuat *hand sanitizer* baik dengan bahan kimia sederhana maupun dari bahan alami, yang sangat berguna untuk pemakaian menjaga kebersihan sekaligus mencegah terinfeksi Covid 19, dapat menghemat pengeluaran di tengah keterbatasan dana karena kesulitan ekonomi.

Dengan demikian target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Jemaat menyadari tanggungjawab pribadi dalam menjaga kebersihan diri untuk kesehatan seluruh komunitas dan masyarakat dalam mencegah infeksi Covid 19.
- b. Jemaat dapat membuat sendiri *hand sanitizer* secara mandiri, khususnya *hand sanitizer* alami untuk menjaga kebersihan diri dan menghemat pengeluaran.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini adalah penyuluhan, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi yang berlangsung secara tatap muka. Dengan kondisi pandemik, maka jumlah peserta dibatasi sesuai kapasitas tempat yang tersedia.

Tahapan Pelaksanaan kegiatan PkM

Tahapan Persiapan

Persiapan pelaksanaan PkM dilakukan sebagaiberikut:

- a. Melakukan pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *hand sinitizer* secara kimia. Pembelian dilaksanakan pada bulan April minggu ke 3 – Minggu 1 Mei.
- b. Pada tanggal 3-4 Mei Tim PkM membuat *hand sanitizer* secara kimia di laboratorium Biologi ruang 613 UPH sekaligus membuat video prosedur dan cara pembuatan *hand sanitizer* di laboratorium. *Hand sanitizer* yang sudah dibuat dimasukkan ke botol-botol sprayer, agar siap dibagikan pada jemaat.

Pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Covid.

Kegiatan PkM tentang penyuluhan dan cara pembuatan *hand sanitizer* dilakukan secara tatap muka, dengan memperhatikan protokol kesehatan yang sangat ketat. Lokasi kegiatan di gereja GKIA Serpong pada hari Sabtu tanggal 8 Mei 2021. Peserta yang hadir didominasi oleh anggota pemuda remaja sejumlah 22 orang.

Tim PkM terlebih dahulu menjelaskan analisis situasi/ kondisi yang dihadapi sekarang ini akibat penyakit yang disebabkan virus covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang penularan virus dan juga struktur dari virus tersebut, sehingga peserta memahami bagaimana mekanisme yang dilakukan oleh virus masuk ke tubuh, menyerang tubuh, dan menyebabkan penyakit.

Penjelasan berikutnya adalah cara penularan virus penyebab Covid-19. Secara umum

penularan dapat terjadi melalui tiga mekanisme berikut menurut WHO:

- a. Transmisi kontak dan droplet Transmisi SARS- CoV-2 (virus yang mengakibatkan COVID-19) dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran
- b. napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. Penyebaran ini dapat terjadi ketika jika seseorang melakukan kontak erat atau berada dalam jarak 1 meter dengan orang yang terinfeksi.
- c. Transmisi melalui udara Transmisi melalui udara didefinisikan sebagai penyebaran agen infeksius yang diakibatkan oleh penyebaran droplet nuclei (aerosol) yang tetap infeksius saat melayang di udara dan bergerak hingga jarak yang jauh, dan biasanya hal ini dapat terjadi selama pelaksanaan prosedur medis yang menghasilkan aerosol (“prosedur yang menghasilkan aerosol”).
- d. Transmisi fomit Fomit merupakan istilah terkait kontaminasi sekresi saluran pernapasan atau droplet yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi terhadap permukaan dan benda. Virus penyebab Covid-19 dapat ditemui di permukaan-permukaan tersebut selama berjam-jam hingga berhari-hari, tergantung lingkungan sekitarnya (termasuk suhu dan kelembapan) dan jenis permukaan. Oleh sebab itu, penularan dapat juga terjadi secara tidak langsung melalui lingkungan sekitar atau benda-benda yang terkontaminasi virus dari orang yang terinfeksi, yang dilanjutkan dengan sentuhan pada mulut, hidung, atau mata (*World Health Organization*. 2020).

Cara pencegahan pertama yang diinformasikan adalah seperti anjuran pemerintah untuk sering cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dengan cara cuci tangan 6 tahapan dengan demonstrasi. Menutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin menggunakan siku terlipat atau tisu, menggunakan masker dan tidak menyentuh wajah, mata, hidung dan mulut. Menjaga jarak fisik, tidak keluar rumah, tidak berkumpul. Belajar, bekerja dan beribadah di rumah dan menaati anjuran dari pemerintah. Prosedur kesehatan untuk pencegahan covid dijelaskan satu persatu, sehingga para peserta

memahami mengapa harus melakukan pengaturan jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Dihimbau juga agar peserta menjaga kesehatan dan menerapkan pola bersih dan pola makan sehat menjadi gaya hidup sehari-hari, baik pada masa pandemik maupun bukan masa pandemik.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pencegahan covid-19

Kegiatan kedua yang dilakukan adalah memberikan penjelasan agar jemaat mempunyai keterampilan untuk membuat hand sanitizer secara mandiri baik menggunakan bahan kimia maupun bahan alami. Melalui penjelasan pentingnya hand sanitizer dan bagaimana proses pembuatannya menambah wawasan peserta untuk mendorong menerapkan pola hidup bersih dan menjaga kebersihan dengan menggunakan *hand sanitizer* buatan sendiri secara tepat. Setelah pemberi materi menyampaikan topik bahasan, maka dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Peserta sangat aktif bertanya tentang topik yang diberikan, sehingga dengan diskusi tersebut pemahaman peserta semakin baik. Untuk pembuatan hand sanitizer dengan bahan-bahan kimia ditayangkan *recording* pembuatan oleh Tim dosen PkM di laboratorium Pendidikan Biologi UPH. Hal ini dilakukan karena untuk demonstrasi pembuatan pada saat penyuluhan akan membutuhkan waktu lebih lama, sedangkan waktu yang dialokasikan sangat terbatas. Untuk pembuatan *hand sanitizer* secara alami, tim PkM memberikan penjelasan dan menyediakan bahan baku yakni daun sirih dan lidah buaya yang dibagikan kepada peserta, dengan terlebih dahulu menjelaskan cara pembuatannya dan hal-hal yang harus diperhatikan ketika melakukan pembuatan *hand sanitizer* alami tersebut, sehingga kebersihan dan kualitas handsanitizer yang dihasilkan mampu membunuh virus covid-19. Dalam sesi ini peserta sangat antusias memberikan pertanyaan, sebagian besar dari peserta belum tahu

bahwa bahan alami pun dapat dibuat menjadi *hand sinitizer*, dan cara pembuatannya tidak sulit. Dari diskusi yang dilakukan peserta sangat ingin mencoba sendiri pembuatannya sebagai alternatif dalam menjawab kebutuhan mereka akan hand sinitizer. Setelah jemaat mengetahui cara pembuatan hand sanitizer secara kimia dan alami, kemudian peserta dianjurkan membuat *hand sanitizer* secara alami, sedangkan secara kimia tidak dapat dilakukan karena keterbatasan pengetahuan dan pendidikan peserta yang sangat awan tentang bahan- bahan kimia, maupun kondisi alat, tempat yang tidak memungkinkan sebagai standar aman dalam pembuatan *hand sinitizer* tersebut.

Adapun prosedur pembuatan *hand sanitizer* yang dilakukan adalah sebagai berikut: Bahan-bahan *hand sinitizer* secara kimia

1. Etanol 96%
2. Gliserol 98%
3. Hidrogen Peroksida 3%
4. Air Steril atau Aquadest

Alat-alat:

1. Gelas ukur 1000 MI
2. Plastik ukur
3. Gelas ukur 50 mL
4. Gelas ukur 25 mL
5. Batang pengaduk
6. Botol kaca

Prosedur:

1. sebanyak 833 mL etanol 96% dimasukkan ke dalam gelas ukur 1000 mL.
2. tambahkan 41,7 mL hidrogen peroksida 3% ke dalam gelas ukur berisi etanol tersebut.
3. selanjutnya tambahkan 14,5 mL gliserol 98% menggunakan gelas ukur, dan pastikan sisa gliserol tidak tertinggal dengan cara membilasnya dengan air.
4. tambahkan air hingga 1000 mL, aduk hingga homogen.
5. pindahkan campuran ke dalam botol kaca bersih.
6. simpan selama 72 jam untuk memastikan tidak ada kontaminasi organisme dari wadah botol.
7. hand sanitizer siap digunakan.

B. Bahan-bahan membuat hand sanitizer dengan bahan alami:

1. Daun sirih segar 10 lembar
2. Daun lidah buaya ukuran sedang 3 batang

3. Air

Alat-alat:

1. Gunting
2. Wadah panci untuk merebus bahan
3. Blender
4. Kompor
5. Botol tempat hand sinitizer

Prosedur pembuatan:

1. daun sirih dipotong kecil kecil kemudian direbus secara terpisah selama 15 menit dengan suhu antara 90 hingga 100 derajat Celsius,
2. hasil rebusan, air di saring dan dibiarkan sampai dingin dalam wadah
3. daun lidah buaya dibersihkan, kemudian diambil dagingnya.
4. daging daun lidah buaya yang didapatkan kemudian dipotong kecil-kecil, setelah itu di blender sampai halus, kemudian bahan hasil penghalusan blender di saring agar mendapatkan cairan tanpa serat.
5. kemudian disiapkan botol yang bersih untuk diisi air daun sirih dan juga lidah buaya dengan perbandingan 1:1.
6. Bahan tersebut siap untuk digunakan sebagai *hand sanitizer*.



Gambar 2. Peraga cara pembuatan *hand sinitizer*.



Gambar 3. Penjelasan pembuatan *hand sinitizer*



Gambar 4. Hand sinitizer yang dibagikan kepada peserta

Langkah ketiga adalah demontrasi praktek cuci tangan yang diperagakan lebih dahulu oleh Tim PkM kemudian seluruh peserta mempraktekkan sampai menguasai cara mencuci tangan yang benar.



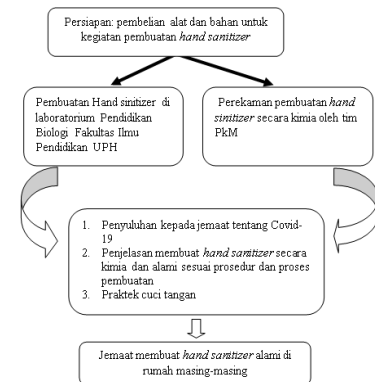
Gambar 5. Tim PkM mengajarkan cara mencuci tangan kepada peserta

Setelah peserta belajar enam langkah mencuci tangan, kemudian para peserta mengisi angket yang diminta oleh panitia, sebagai rangkaian penutup dari acara kegiatan PkM.



Gambar 6. Sebagian peserta PkM berfoto mendapatkan masker dan vitamin

Berikut ini adalah diagram alur pelaksanaan kegiatan PkM



Gambar 7. diagram alur pelaksanaan PkM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PkM yang telah dilakukan, para peserta berpendapat bahwa penyuluhan tentang covid-19 dan pembuatan hand sanitizer merupakan pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam konteks sekarang ini. Hampir semua peserta menyatakan bahwa penyuluhan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Pemberian angket dengan pernyataan yang harus diisi peserta dengan skala Likert.

Tabel 1. Angket evaluasi pelaksanaan PkM oleh peserta

No	Pernyataan angket
1	Saya dapat mengerti materi penyuluhan tentang pencegahan covid 19 yang diberikan
2	Saya tidak mengalami kendala dalam mengikutisetiap tahapan yang disampaikan oleh nara sumber
3	Nara sumber menyampaikan materi dengan jelas dengan tempo yang dapat diikuti
4	Gaya penyampaian narasumber saat presentasi
5	Penyuluhan tentang pencegahan Covid 19 bagi saya sangat bermanfaat
6	Praktek membuat hand sinitizer bagi saya sangat bermanfaat
7	Saya tahu cara pembuatan hand sanitizer kimia dan alami

Sumber: Data lembar evaluasi tim PkM

Berdasarkan angket tersebut berikut hasil pendapat para peserta adalah seperti grafik berikut ini.



Gambar 8. Pendapat peserta terhadap kegiatan PkM

Dari grafik tersebut terlihat bahwa pernyataan 1 dan 2 lebih banyak memilih setuju sedangkan untuk pernyataan 3-7 menyatakan sangat setuju. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan ini sangat diperlukan oleh kalangan masyarakat ekonomi lemah dan menggugah kesadaran mereka betapa pentingnya pencegahan terhadap Covid-19. Keterbatasan waktu dan cakrawala pemikiran menjadi penyebab kurangnya perhatian yang sungguh terhadap kesehatan diri sendiri. Selain angket juga diberikan kesempatan untuk menuliskan pendapat peserta secara terbuka terhadap kegiatan PkM ini. Berikut ini adalah kesan dan pesan para peserta setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 2. Pendapat peserta mengikuti kegiatan penyuluhan

No	Kesan pesan peserta dalam mengikuti penyuluhan Covid 19 dan pembuatan handsanitizier
1	sangat baik, ada informasi baru tentang Covid-19 dan hand sanitizer
2	dapat diaplikasikan dalam masa pandemi ini
3	memberikan pengetahuan baru tentang dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 dan relevan
4	memberikan cara berpikir yang lebih luas tentang Covid-19.
5	Berharap ada penyuluhan lanjutan.
6	Mendapat pengalaman baru
7	Usulan buku panduan memudahkan peserta mempelajarinya topik yg diberikan.
8	Cara menyampaikan sangat baik dan materi bagus
9	Menjadi tantangan baru mengaplikasikan

Sumber: Data lembar evaluasi tim PkM

Berdasarkan hasil pelaksanaan PkM yang dilakukan tergambar bahwa edukasi secara langsung kepada para peserta sangat bermanfaat, walaupun sudah pernah mendengarkan atau membaca informasi dari berbagai media, namun karena derasnya arus informasi dan banyaknya tipe informasi yang diperoleh membuat peserta bingung mana informasi yang paling penting. Hal ini selaras dengan pendapat dari kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam buku Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam Pencegahan Covid-19, menjelaskan apabila pesan yang terlalu banyak dikeluarkan, bersifat random (*impulsive*) dan selalu berubah akan menciptakan *noise* yang mengganggu penerimaan pesan dan pada akhirnya menghalangi orang untuk memahaminya, sehingga perubahan perilaku yang diharapkan tidak terjadi. Dengan demikian komunikasi yang jelas dan akurat serta proporsional merupakan hal kunci untuk masyarakat dapat memahami informasi dengan tepat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Melalui kegiatan PkM ini para peserta dapat mengidentifikasi hal-hal apa yang harus dilakukan secara individu dan juga secara sosial untuk mencegah penularan Covid-19. Hal yang penting yang harus disadari oleh peserta, adalah mereka harus mempunyai kepercayaan diri yang baik untuk melakukan tindakan Prokes dengan respon yang tepat, tidak dengan kepanikan dan ketakutan yang tidak perlu. Hal ini sesuai himbauan Kemenkes, bahwa masyarakat diharapkan berperan dalam pemberian informasi dasar covid-19 yang benar sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai info dasar Covid-19, mengidentifikasi perilaku lama dan membujuk masyarakat untuk mengubah ke perilaku baru yang sehat, merancang berbagai kegiatan komunikasi bersama masyarakat sesuai dengan Buku Panduan Kampanye Covid-19 dan Protokol, dengan tetap memperhatikan prinsip jaga jarak untuk menghindari penularan lebih luas. Melalui kegiatan penyuluhan ini hal penting lain yang ditekankan adalah menggugah kesadaran akan peran penting mereka sebagai warga untuk terlibat aktif dalam proses pencegahan, tidak hanya sebagai penonton, tetapi berbuat sesuatu dalam komunitas, bergandeng tangan mencegah bahkan menutup akses masuknya virus covid-19 dalam komunitasnya. Untuk itu maka pemahaman dan kemauan menerapkan Prokes menjadi hal yang sangat mendasar. Melalui pemahaman yang komprehensif maka peserta mengetahui alasan mendasar melakukan perubahan



perilaku yang tidak bersih menjadi bersih, dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi komunitas lainnya.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan PkM yang telah dilakukan mendapatkan respon yang sangat baik dari mitra, sangat bermanfaat dan menjawab kebutuhan jemaat pada saat situasi pandemik sekarang ini. peserta semakin mengetahui informasi penting dari covid-19, cara pencegahan, cara membuat hand sanitizer secara mandiri dan juga cara mencuci tangan dengan benar. Dengan pengetahuan ini diharapkan peserta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tetap sehat dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM- Universitas Pelita Harapan yang telah mendanai kegiatan PkM ini dengan nomor PkM:PM-016-FIP/II/2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84. doi:10.24014/pib.v1i2.9616
- Cara mudah buat hand sanitizer sendiri di rumah. <https://hellosehat.com/infeksi/covid19/penularan-covid-19/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 <https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/COVID19%20dokumen%20resmi/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-413-2020%20ttg%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20COVID-19.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam Pencegahan.
- Kementerian Kesehatan dan United States Agency for International Development (USAID).
- Mohamed, K., Yazdanpanah, N., Saghazadeh, A., & Rezaei, N. (2020, Agustus 28). Cognitive Biases Affecting the Maintenance of COVID-19 Pandemic. *Authorea*, 1-6. doi:<https://doi.org/10.22541/au.15963413.32498586>
- Nastiti, A., Kusumah, S. W., Wangsaatmaja, A., Roosmini, D., Sundana, E., & Sutadian, A. (2020, Desember). Persepsi Risiko dan Bias Kognitif dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Jawa Barat, Indonesia. *CR Journal*, 6(2), 107-116. doi:<http://dx.doi.org/10.34147/crj.v6i2.282>,
- Profil Dosen UPH. <http://fest.uph.edu/id/tentang-uph/identitas-uph/profil-dosen.html>
- COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional: <https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/hati-hati-pada-droplet-2>
- Zhang, X., Wang, F., Zhu, C., & Wang, Z. (2020). Willingness to Self-Isolate When Facing a Pandemic Risk: Model, Empirical Test, and Policy Recommendations. *Journal of Environmental, Research and Public Health*, 17(1), 197. doi:<https://doi.org/10.3390/ijerph17010197>
- World Health Organization. (2020). Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/docs/defaultsource/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df>
- Saputra, M., Arsyi, M., Nurhanifah, N., Octavia, S. N., & Pratomo, H. (2020). Evaluasi Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat tentang Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(2), 46-55. doi:<https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.590>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021, Juni 26). Hati-Hati Pada Droplet! Diambil kembali dari Penanganan